

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

1. Pada penelitian ini didapatkan sebaran bayi yaitu, bayi perempuan 53,3%, bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 33,7%, bayi yang memiliki riwayat diare dalam dua minggu terakhir sebesar 10,9%, bayi yang memiliki riwayat ISPA dalam 14 hari terakhir sebesar 70,7%, dan bayi yang memiliki status gizi *wasted* sebesar 5.4%.
2. Sebaran ibu bayi pada penelitian ini didapatkan sebesar 89,1% ibu yang melahirkan di bawah pada usia 20-35 tahun, ibu yang bekerja sebesar 18,5%, tingkat pendidikan ibu menengah sebesar 50%, dan terdapat keluarga dengan tingkat penghasilan pertahun menengah sebesar 27,8%.
3. Pada penelitian ini, secara statistik dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin bayi, diare dan ISPA dalam dua minggu terakhir, pemberian ASI eksklusif, usia ibu saat melahirkan, ibu yang bekerja, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat penghasilan keluarga dengan status gizi bayi.

#### 6.2. Saran

1. Ada beberapa hal masih perlu menjadi perhatian dari pihak pemerintah maupun pihak penunjang kesehatan, antara lain bahwa masih terdapatnya angka prevalensi dari bayi yang mengalami ISPA yang masih tinggi, bayi yang diberikan ASI eksklusif masih sedikit, usia ibu yang melahirkan di usia berisiko masih didapatkan 10%, dan tingkat pendidikan ibu yang tinggi (di atas SMA) hanya 2,3%.
2. Agar dapat memperbaiki angka kejadian ISPA yang masih tinggi dan pemberian ASI eksklusif yang masih sedikit maka dapat dilakukan kembali penyuluhan-penyuluhan di pusat kesehatan primer seperti puskesmas. Juga perlu dilakukan edukasi kepada para ibu tentang usia saat melahirkan dan pendidikan. Sehingga diharapkan jumlah ini semakin berkurang.

3. Untuk angka status gizi kurang yang walaupun rendah namun meningkat dari tahun 2007 dan dari hasil penelitian ini, maka diharapkan angka ini jangan sampai meningkat lagi pada tahun-tahun ke depan. Dengan lebih menggiatkan aktivitas, sarana, dan tenaga kesehatan di tingkat primer maka diharapkan masyarakat lebih tanggap lagi dalam memelihara status gizi bayi.
4. Dilakukannya penelitian lebih lanjut dalam bentuk *cohort* untuk dapat lebih jelas melihat hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang memengaruhi status gizi dengan status gizi bayi. Selain itu juga perlu dilakukannya analisis yang tidak hanya bivariat tapi juga multivariat karena status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor.

